

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra pada hakikatnya dapat diartikan pengejawantahan sebuah kehidupan, Karya sastra merupakan sebuah hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh para sastrawan, hasil tersebut merupakan pengamatan sastrawan yang dilihat dari kehidupan lingkungannya. Pengarang saat menciptakan sebuah karya sastra didasarkan dari sebuah pengalaman yang dialami oleh sastrawan dapatkan di kehidupan sekitarnya, pengalaman tersebut berupa suatu kejadian yang dialami oleh seorang peran yang berada di dunia nyata, lalu kejadian tersebut di rubah menjadi suatu bentuk karya sastra. Pada suatu bentuk karya sastra, bahasa merupakan suatu alat yang dikenakan untuk menghasilkan sebuah rasa khusus, ada sebuah nilai estetik yang ada di dalam rasa khusus, selain sebagai tempat untuk melakukan komunikasi, yang bisa digunakan untuk memberikan sebuah informasi-informasi yang tentunya bervariasi yang ditujukan kepada para pembaca dan penikmatnya. Sastra juga dapat disebut sebagai suatu bentuk kegiatan-kegiatan yang bersifat kreatif yang berada pada suatu karya seni yang diciptakan oleh sastrawan.

Sastra merupakan sebuah kreasi dan sebuah ciptaan pengarang, sastra bukanlah semata-mata sebuah imitasi (Mamonto, Lensun, & Aror, 2021). Pada bidang edukasi, Sastra sangat diperlukan dan sangat memiliki fungsi.

Pembelajaran sastra yang terdapat di dalam kelas, sastra bisa digunakan menjadi suatu alat untuk dapat memudahkan pembelajaran siswa–siswinya untuk membantu mengembangkan suatu kemampuan kritis, lalu sastra juga dapat membantu menstimulasikan imajinasi, dan sastra juga bisa membantu untuk meningkatkan perhatian emosional pada siswa–siswi contohnya yaitu pada saat siswa diminta untuk memberikan suatu respon pada sebuah teks sastra yang siswa baca, siswa tersebut akan lebih dapat merasakan kepercayaan dirinya pada saat siswa itu mengekspresikan suatu ide, para siswa juga bisa mengekspresikan emosinya menjadi lebih terkontrol. Selain itu, para siswa juga otomatis akan dapat termotivasi untuk pelan-pelan meningkatkan skillnya dalam menguasai sebuah teks sastra, siswa juga bisa lebih memahami Bahasa, dan siswa mampu menghubungkan sebuah teks sastra yang para siswa baca yang didalamnya mengandung sebuah nilai-nilai dan tradisi dalam masyarakat

Karya sastra yang cukup dapat dibilang mempunyai banyak Masyarakat yang berminta yaitu karya sastra yang berbentuk Novel. Kata latin novellus merupakan kata menjadi asal dari kata Novel, kata latin “novellus” tersebut juga berasal dari kata novells, kata novells mempunyai arti “baru”. Alasan mengapa bisa dikatakan baru, karena dari banyaknya berbagai jenis, novel ini muncul setelah jenis-jenis lainnya ada (Nurgiyantoro, 2000). Novel dapat dikategorikan berada dalam bagian-bagian dari sebuah karya sastra yang lahir dari sebuah proses imajinatif dan proses kreatif yang diciptakan oleh pengerang itu sendiri. Pada novel terdapat beberapa aspek-aspek, aspek tersebut yaitu, aspek yang pertama adalah aspek budaya, aspek yang kedua yaitu sosial, aspek yang ketiga yaitu

aspek ekonomi, aspek yang keempat yaitu aspek pendidikan, dan aspek yang terakhir yaitu aspek politik pada zamannya yang merupakan sebuah representasi, yang berasal dari kehidupan yang religius, kehidupan moral, kehidupan sosial, kehidupan pengajaran, kehidupan gotong royong, kehidupan bermusyawarah, kehidupan yang saling tanggung jawab, kehidupan yang saling sayang, saling memaafkan, dan kehidupan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budayanya (Fatimah, Agustina, & Chanafiah, 2020). Prosa rekaan Panjang atau dapat disebut dengan novel di dalamnya terdapat adanya tokoh-tokoh dan juga di dalam novel menyuguhkan sebuah rangkaian peristiwa-peristiwa dan sebuah latar yang ditampilkan secara tersusun. Salah satu bentuk di dalam karya sastra yaitu Novel. Cerita fiksi yang mempunyai bentuk tulisan ataupun kata-kata yang memiliki dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik dapat kita sebut sebagai novel. Penulis pada penelitian ini menganalisis tema dan fakta ceritanya. Tema cerita itu terletak pada sebuah cerita yang ada di dalam novel, namun dapat dikatakan tidak mudah juga untuk peneliti mendapatkan sebuah tema di dalam cerita. Hakikat tema, adanya tema terjadi karena ada sebuah permasalahan yang menjadi suatu titik tolak si pengarang untuk membuat atau Menyusun sebuah karya atau sebuah cerita yang ingin disusun oleh si pengarang, dan juga tema menjadi sebuah masalah yang akan dipecah oleh si pengarang tersebut di dalam karya yang pengarang buat (Puspitasari, Rustono, & Bakti, 2013). Dalam sebuah novel selain tema, juga terdapat sebuah Fakta cerita, fakta cerita yang ada pada novel di dalamnya mempunyai beberapa unsur-unsur, unsur-unsur yang dimaksud yaitu sebagai berikut, tokoh dan penokohan, plot atau alur, lalu yang terakhir yaitu latar

atau setting. Sebuah cerita pada novel di dalamnya ada rangkaian sebuah peristiwa-peristiwa yang dijabarkan lalu peristiwa-peristiwa itu membentuk suatu tulang punggung cerita, tulang punggung cerita yang dimaksud itu adalah dapat juga disebut dengan plot atau alur. Plot dalam novel di dalamnya berisi sebuah uraian kejadian atau peristiwa, namun adanya kejadian dan peristiwa itu tidak melulu dihubungkan secara sebab akibat (Nurgiyantoro, 2000). Pengarang membuat sebuah alur cerita itu karena adanya sebab dan akibat, itu alasannya mengapa plot yang di tampilkan pada cerita tidak bersifat sederhana. Kejadian atau peristiwa yang ada dalam plot tersebut dapat juga di jabarkan lebih detail lagi, yaitu sebagai berikut ini: pemaparan atau pengenalan/pendahuluan, timbul konflik atau pengawatan, konflik mulai memuncak atau penanjakan, puncak atau klimak, penyelesaian/peleraian atau pemecah masalah. Selanjutnya yaitu tokoh dan penokohan, tokoh dalam sebuah cerita novel dapat dikatakan sangat penting kehadirannya, karena dalam sebuah novel sangat butuh adanya keterlibatan antar tokoh-tokohnya, tokoh menjadi pelaku utama yang nantinya akan ada di dalam cerita novel yang pengarang buat. Jika tokoh yang dipakai pada cerita dalam novel itu perannya seperti diri kita atau juga seperti orang lain yang mungkin kita ketahui, dapat dikatakan bila seorang tokoh tersebut sudah relevan dengan pengalaman-pengalaman kita. Jadi dapat disimpulkan bahwa tokoh dapat dikatakan relevan bila sudah banyak orang yang menyukai di dunia yang sesungguhnya. Dalam karya sebuah karay naratif ataupun sebuah drama, di dalamnya terdapat tokoh yang oleh si pembacanya di artikan mempunyai kualitas moral dan kecenderunngan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan apa yang

dilakukan dalam tindakannya (Magdalena, Hudiyono, & Purwanti, 2021). Karakter dan perwatakan tak jarang di sebut sebagai persamaan dari penokohan dan karakterisasi, alasannya yaitu dikarenakan pada penempatan tokoh tertentu dengan watak tertentu pada suatu cerita. Pengertian penokohan yaitu merupakan suatu gambaran dalam sebuah cerita yang dapat dikatakan cukup jelas yang didalamnya ada cerita tentang seseorang yang sedang ditampilkan. Selanjutnya yaitu latar atau setting, latar merupakan elemen fiksi yang menunjuk kapan kejadian-kejadian tersebut berlangsung atau terjadi. Ada juga yang menyebutkan latar atau setting itu sebagai landasan tumpu, yakni lingkungan dimana tempat peristiwa itu terjadi. Latar merupakan sebuah tempat atau juga waktu terjadinya sebuah peristiwa yang ada dalam cerita. Suatu cerita hakekatnya tidak lain adalah sebuah lukisan sebuah peristiwa yang menimpa atau dilakukan oleh satu ataupun beberapa orang tokoh dicerita itu pada suatu waktu disuatu tempat. Latar adalah salah satu unsur pada unsur intrinsik yang diperlukan untuk membangun, memperkuat, dan juga menghidupkan jalannya sebuah cerita pada novel (Apriliya, Hodidjah, & Kholifah, 2020). Latar dijadikan sebagai landasan tumpu pada suatu cerita. Latar suatu cerita dapat mempunyai suatu relasi yang lebih langsung dengan arti keseluruhan dan arti yang umum dari sesuatu cerita. Dalam sebuah novel, latar mempunyai beberapa bagian, diantaranya yaitu, latar tempat, latar waktu, dan latar sosial (Munaris, 2011). Cerita tentang kehidupan manusia saat berinteraksi dalam lingkungan sekitar biasanya cerita ada di dalam sebuah Novel. Sedangkan Tarigan (Tarigan, 2003) mendeskripsikan bahwa novel adalah sebuah bentuk cerita prosa yang fiktif dengan Panjang tersendiri, yang dimana

menggambarkan para tokoh-tokoh, gerak, dan juga sebuah adegan dari suatu kehidupan sebenarnya yang mewakili pada sebuah alur atau suatu kondisi yang tidak beraturan.

Pada latar belakang pemikiran penulis tertarik untuk meneliti sebuah novel karya Boy Candra dengan dengan judul *Pada Senja Yang Membawamu Pergi*. Yang diterbitkan pada tahun 2016 oleh Gagasmedia di Jakarta Selatan. Boy Candra merupakan seorang penulis yang lahir pada 21 November 1989. Menetap di Padang, Sumatra Barat. Boy Candra belajar serius menulis sejak tahun 2011. Menulis novel, cerpen, puisi, dan apapun yang ia sukai. Beberapa kali juga Boy Candra membicarakan perihal penulisan kreatif di berbagai tempat di Indonesia.

Novel ini sangat menarik untuk diteliti karena di dalam novel ini banyak pelajaran-pelajaran yang dapat diambil. Novel dengan judul *Pada Senja Yang Membawamu Pergi* karya Boy Candra menceritakan tentang tokoh “Aku” yang bernama Gian. Dalam novel ini Gian tidak hanya menceritakan tentang kisah percintaannya namun juga tentang kisah persahabatannya dengan Andre, Randi, dan Putri. Tidak hanya itu, dalam novel ini sangat banyak pengetahuan tentang budaya khususnya budaya yang ada di daerah Padang Sumatera Barat. Gian merupakan seseorang anak yang sedang menempuh pendidikan diperguruan tinggi. selama kuliah gian tinggal di sebuah kontrakan bersama kedua sahabatnya yang bernama Andre dan Randi. Gian juga mempunyai sahabat perempuan yang Bernama Putri. Mereka berempat sudah bersababat semenjak mereka pertama kali masuk kuliah, tepatnya saat masa orientasi siswa atau yang dikenal dengan

sebutan ospek. Persebatan mereka sangatlah rekat sudah seperti keluarga dan pastinya mereka selalu saling support.

Gian sangat bersyukur mempunyai sahabat seperti Andre, Randi, dan Putri. Gian juga mempunyai kekasih yang Bernama Kaila, hubungan Gian dengan Kaila sudah cukup lama sudah hampir 2 tahun lamanya mereka memadu kasih. sayangnya pada hari jadi hubungan mereka yang ke 2 tahun hubungan mereka kandas, dikarenakan kaila yang memutuskan hubungan itu karena gian dianggap tidak menghargai Kaila dan juga ada alasan lain yang membuat kaila harus meninggalkan Gian yaitu dikarenakan adanya kesenjangan sosial anatar Gian dan Kaila, Kaila berasal dari keluarga yang cukup terpandang sedangkan Gian berasal dari keluarga sedernaha, dimana Ayah Gian merupakan seorang guru Bahasa Indonesia dan Ibunya hanya seorang Ibu rumah tangga. Hal ini sangat membuat Gian kecewa dan selalu terbayang-bayang Kaila karena sangat sulit untuk melupakan Kaila

Beberapa saat setelah Gian dan Kaila berpisah, Gian akhirnya menemukan perempuan yang bisa membuatnya sembuh dari sakit yang Kaila perbuat. Perempuan itu Bernama Aira. Hubungan Gian dan Aira semakin dekat, namun setelah beberapa waktu mereka bersama Aira meninggalkan Gian untuk pergi ke Jepang karena Aira akan melanjutkan studinya di Jepang. Walaupun mereka berjauhan tetapi mereka selalu berkirim kabar melalui email. Gian selalu meyakinknya Aira jika ia akan selalu menunggu kepulangan Aira. Sudah 2 tahun berlalu dan akhirnya Gian memutuskan untuk pergi ke Jepang menemui Aira yang selama ini sudah ia tunggu kedatanganya.

Tidak hanya kisah percintaan dan kisah persahabatannya, dalam novel itu juga ada beberapa pembejarian-pembejarian tentang budaya khususnya yaitu kebudayaan yang ada di daerah Padang Sumatera Barat.

Pembelajaran sastra memiliki tujuan agar menjadikan siswa bisa dapat memahami, menikmati, dan juga siswa dapat mengambil manfaat dari karya sastra yang sedang dipelajari sehingga siswa dapat memperluas dan mengembangkan wawasannya tentang kehidupan, lalu siswa dapat meningkatkan ilmu pengetahuannya, dan yang terakhir siswa juga dapat mengembangkan lagi kemampuan dalam berbahasa. Tidak semua novel layak untuk diteliti unsur intrinsiknya, namun novel ini menurut penulis sangat cocok untuk diteliti karena tidak hanya mengisahkan tentang percintaan namun juga tentang persahabatan dan budaya. Dengan demikian peneliti menkonsep sebuah judul “Analisis tema dan fakta cerita pada novel *Pada Senja Yang Membawamu Pergi* karya Boy Candra dan realisasinya dengan pembelajaran di SMA” diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan pada pengajaran sastra. Khususnya pengajaran sastra di SMA sesuai dengan KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel , serta KD 4.9 Merancang novel dengan memperhatikan isi dan kebahasaan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, permasalahan terkait dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Belum diketahui Tema cerita yang terdapat dalam Novel *Pada Senja Yang Membawamu Pergi* Karya Boy Candra.

2. Belum diketahui fakta cerita dalam Novel *Pada Senja Yang Membawamu Pergi Karya Boy Candra*.
3. Belum diketahui konflik yang dialami tokoh Aku pada Novel *Pada Senja Yang Membawamu Pergi Karya Boy Candra*
4. Belum diketahui hubungan keterkaitan antar unsur tema dan fakta cerita dalam Novel *Pada Senja Yang Membawamu Pergi Karya Boy Candra*.
5. Belum diketahui kesesuaian Novel *Pada Senja Yang Membawamu Pergi Karya Boy Candra*.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang menarik untuk dibahas dalam penelitian. Permasalahan tersebut ialah sebagai berikut.

1. Tema cerita yang terdapat dalam Novel *Pada Senja Yang Membawamu Pergi Karya Boy Candra*.
2. Fakta cerita dalam Novel *Pada Senja Yang Membawamu Pergi Karya Boy Candra*
3. Kesesuaian Novel *Pada Senja Yang Membawamu Pergi Karya Boy Candra* dengan kriteria bahan ajar sastra di SMA.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dituliskan, maka dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah tema cerita yang terdapat dalam Novel *Pada Senja Yang Membawamu Pergi* Karya Boy Candra ?
2. Bagaimanakah fakta cerita dalam Novel *Pada Senja Yang Membawamu Pergi* Karya Boy Candra ?
3. Bagaimanakah kesesuaian Novel *Pada Senja Yang Membawamu Pergi* Karya Boy Candra dengan kriteria bahan ajar sastra di SMA ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Bersumber pada rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. mendeskripsikan tema cerita yang terdapat dalam Novel *Pada Senja Yang Membawamu Pergi* Karya Boy Candra;
2. mendeskripsikan fakta cerita dalam Novel *Pada Senja Yang Membawamu Pergi* Karya Boy Candra;
3. mendeskripsikan kesesuaian Novel *Pada Senja Yang Membawamu Pergi* Karya Boy Candra dengan kriteria bahan ajar sastra di SMA.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

### 1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti pada hasil penelitian ini peneliti berharap mampu menambah variasi pengetahuan dan wawasannya lebih luas lagi bagi peneliti untuk dapat lebih bisa memahami unsur-unsur intrinsik pada sebuah cerita novel, terutama memahami unsur instrinsik yang terdapat pada cerita novel tersebut.

### 2. Bagi Guru

Tidak hanya berguna bagi peneliti saja namun hasil penelitian ini berguna juga bagi guru pada pengajaran sastra di SMA yaitu menganalisis sebuah novel. Guru juga dapat menggunakan novel *Pada Senja Yang Membawamu Pergi* untuk dijadikan bahan pengajaran di SMA.

## **G. Definisi Operasional**

1. Analisis sastra adalah suatu kegiatan menelaah pada bidang sastra, yang bertujuan untuk menilik, mempelajari, menyelidiki dan juga untuk memeriksa suatu karya sastra sehingga menghasilkan sebuah pengertian dan penghargaan terhadap karya tersebut (Mamonto, Lensun, & Aror, 2021).

2. Novel adalah sebuah karya yang terdapat dalam karya sastra kreatif, karya sastra kreatif yang dimaksud yaitu berbentuk prosa. Pendeskripsian pada cerita

novel itu jika dibandingkan dengan cerpen tentunya novel lebih detail, runtut, dan alurnya Nampak lebih Panjang (Alviah, 2014).

3. Dalam Novel terdapat unsur-unsur, salah satunya yaitu unsur instrinsik, unsur intrinsik dapat dibagi lagi menjadi dua bagian yaitu fakta cerita dan juga sarana cerita. Pada unsur fakta cerita di dalamnya terdapat tokoh, alur, tema, dan latar. Lalu pada unsur sarana cerita di dalamnya terdapat sudut pandang, judul, nada, simbolisme, ironi, dan gaya bahasa (Stanton, 2007)